

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak sekali makanan dan minuman yang beredar di masyarakat yang dalam proses pembuatannya telah dicampur dengan bahan kimia. Bahan kimia tersebut beraneka ragam jenisnya, dan di antaranya ada yang tidak berbahaya, tetapi ada pula yang berbahaya bila dikonsumsi oleh tubuh secara langsung. Beberapa di antaranya adalah melamin, boraks dan formalin. Zat-zat kimia tersebut dapat merusak kesehatan, bahkan bisa menyebabkan kematian bila dikonsumsi secara berlebihan oleh tubuh serta efeknya akan lebih berbahaya lagi terhadap anak-anak mengingat daya tahan tubuh anak-anak lebih lemah daripada orang dewasa. Padahal anak-anak merupakan para calon generasi penerus bangsa. Menurut Husna Zahir, Ketua Umum YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia), mengatakan bahwa konsumen Indonesia harus lebih cermat memilih produk, terutama dalam menentukan produk yang akan dikonsumsi oleh anak-anak mengingat banyaknya zat-zat kimia berbahaya dalam makanan yang akan sangat berbahaya bagi tubuh, terutama anak-anak.

Lalu mengapa para produsen mencampurkan bahan kimia berbahaya ke dalam makanan yang mereka produksi? Sebagai contoh adalah zat melamin. Pada tahun 2008 kemarin berita tentang zat melamin yang mencemari susu bayi sempat membuat masyarakat terutama para ibu ketakutan. Sebenarnya apakah melamin itu? Melamin adalah bahan kimia organik yang merupakan campuran dari trimer dari

sianida. Melamin ini mengandung 66% nitrogen, dan sering digunakan untuk bahan campuran plastik dan pupuk.

Lalu mengapa produsen susu mencampur melamin ke dalam produk susu mereka? Berdasarkan wawancara singkat yang telah dilakukan dengan pak Ujang, salah seorang pengurus BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) alasannya adalah untuk mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang sekecil-kecilnya. Para produsen susu mencampur produk susu mereka dengan air yang mengakibatkan susu menjadi lebih encer. Jika susu encer ini langsung mereka jual pada perusahaan pengguna bahan baku susu, maka perusahaan tersebut tidak akan bersedia membeli. Pasalnya kandungan proteinnya rendah. Untuk mengelabui para pemeriksa dari perusahaan pengguna bahan baku susu, sehingga terkesan kandungan protein susu dalam susu mentah tinggi, maka ditambahkan lah melamin. Senyawa ini jika tidak diperiksa secara seksama, seolah-olah adalah protein susu. Hal ini sangat berbahaya, karena melamin biasa digunakan sebagai bahan dasar produk berbahan plastik. Produk plastik yang menggunakan melamin sebagai bahan dasarnya memang murah sekali. Di banyak toko yang menjual perabot rumah tangga, peralatan yang dibuat dengan bahan dasar melamin relatif mudah ditemukan.

Di Cina sendiri, sebagai negara yang dianggap sebagai sumber berbagai produk yang mengandung melamin ini, sebanyak 53.124 bayi jatuh sakit setelah mengkonsumsi produk susu yang tercampur dengan zat melamin. Di antaranya ada yang terkena gagal ginjal dan gangguan sistem pencernaan akut sebanyak 6.158 bayi dan 87 bayi telah meninggal.

Selain melamin, zat kimia berbahaya yang cukup banyak ditemukan di dalam makanan yang beredar di masyarakat adalah formalin. Formalin sangat berbahaya

jika terhirup, mengenai kulit dan tertelan. Akibat yang ditimbulkan berupa luka bakar pada kulit, iritasi pada saluran pernafasan, reaksi alergi, dan bahaya kanker pada manusia.

Selain melamin dan formalin, masih banyak zat-zat kimia berbahaya lain yang telah dicampur dengan makanan dan minuman yang beredar di masyarakat, seperti boraks, yang biasanya disalahgunakan sebagai bahan tambahan pembuatan mie, baso, tahu, empek-empek, kerupuk, dan ketupat/lontong. Boraks sangatlah berbahaya bila terhirup, mengenai kulit dan mata, atau tertelan.

Lalu ada juga zat *Rhodamin B*, zat ini adalah pewarna sintetis yang digunakan pada industri tekstil dan kertas. *Rhodamin B* berbentuk serbuk kristal merah keunguan dan dalam larutan akan berwarna merah terang berpendar. Ciri-ciri makanan yang mengandung pewarna *Rhodamin B* antara lain makanan yang berwarna merah mencolok dan cenderung berpendar serta banyak memberikan titik-titik warna.

Selain zat-zat kimia yang telah diterangkan di atas, masih banyak jenis-jenis zat kimia lain yang berbahaya bagi tubuh. Hal ini tentu saja berdampak negatif bagi bangsa dan generasi penerus, karena zat-zat kimia ini sangat berpotensi merusak kesehatan masyarakat. Untuk menanggulangi masalah ini seharusnya ada suatu penyuluhan tentang bahaya dari zat-zat kimia tersebut. Pihak badan pemerintah BPOM memang sudah melakukan penyuluhan ke tempat umum seperti sekolah-sekolah dan tempat-tempat umum yang lain. Tetapi penyuluhan ini belum dapat sepenuhnya mengedukasi masyarakat agar paham dan mengetahui bahaya dari zat-zat kimia yang dapat merusak kesehatan bangsa.

Melihat tingkat urgensi yang tinggi untuk menanggulangi masalah ini, maka penulis ingin membuat sebuah kampanye tentang bahaya dari zat-zat kimia berbahaya berupa aplikasi-aplikasi media visual untuk menggugah masyarakat agar mengerti tentang bahaya dari zat-zat kimia ini, serta mengedukasi mereka bahwa zat-zat kimia ini dapat merusak bangsa dan generasi penerus, sehingga masyarakat bisa lebih selektif dalam menentukan makanan dan minuman yang akan dikonsumsi. Penulis mengangkat topik tentang zat kimia berbahaya dalam makanan ini sebagai topik tugas akhir karena penulis melihat bahwa masyarakat masih kurang peduli terhadap bahaya dari zat kimia yang dapat merusak kesehatan ini. Selain itu pihak pemerintah sendiri masih kurang gencar dalam mengedukasi masyarakat tentang zat-zat kimia yang berbahaya ini.

Selain itu, berdasarkan info yang didapat dari BPOM telah beredar selebaran gelap tentang beberapa produk makanan dan obat-obatan yang dikatakan tidak aman untuk dikonsumsi, padahal sebenarnya aman untuk dikonsumsi. Belum diketahui, siapa aktor intelektual di balik selebaran gelap ini. Melihat kejadian ini, maka penulis juga bermaksud membuat kampanye dengan menggandeng pihak BPOM dan YLKI sebagai klien dari penulis, agar kampanye yang akan dibuat bisa terpercaya, sehingga masyarakat akan memberikan perhatian mereka terhadap kampanye ini.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

- Bagaimana cara mengedukasi masyarakat tentang bahaya dari zat kimia yang dimasukkan ke dalam makanan?

- Bagaimana pendekatan kampanye agar pesan kampanye dapat tersampaikan secara efektif?
- Bagaimana membuat sebuah kampanye yang akurat dan terpercaya yang dapat menjadi acuan masyarakat, sehingga mereka tidak bingung dengan adanya berbagai informasi lain tentang makanan yang tidak jelas asal-usulnya?

1.2.2 Ruang Lingkup

- Media-media visual yang akan dibuat akan berupa poster, *banner*, *leaflet*, brosur, *billboard* serta iklan-iklan di surat kabar serta iklan di media televisi.
- Area dari kampanye ini mencakup skala nasional.
- Target *audience* dari kampanye sosial ini adalah orang dewasa terutama para ibu. Karena para ibu pada umumnya adalah orang yang menyediakan makanan dan minuman yang akan dikonsumsi oleh keluarganya.

1.3 Tujuan

- Perancangan suatu kampanye sosial yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya dari zat kimia ini, sehingga masyarakat bisa lebih selektif dan cermat dalam memilih produk yang akan dikonsumsi baik berupa makanan maupun minuman.
- Pendekatan kampanye akan memuat pesan tentang bahaya dari zat kimia secara singkat dan jelas, selain itu akan ada slogan singkat yang memuat inti pesan dari kampanye ini, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menangkap informasi yang ada dalam kampanye ini.

- Kampanye akan dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berupa pengumpulan data dan observasi baik langsung maupun tidak langsung sehingga penerapan visualnya akan sesuai dengan sumber data yang telah didapat juga tepat dalam mengedukasi sasarannya.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. BPOM

- Wawancara langsung dengan pak Ujang selaku salah satu pengurus BPOM.
- Observasi langsung dengan mengumpulkan brosur dan meminta data yang diperlukan.

2. YLKI

- Wawancara langsung dengan pak Yayan Sutarna, SH., MH selaku ketua YLKI di Bandung.
- Observasi langsung dengan meminta data yang diperlukan.

3. Studi Pustaka

- Buku
- Internet

4. Kwesioner

- Penyebaran kuesioner kepada untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang adanya masalah zat kimia berbahaya ini.

1.5 Skema Perancangan

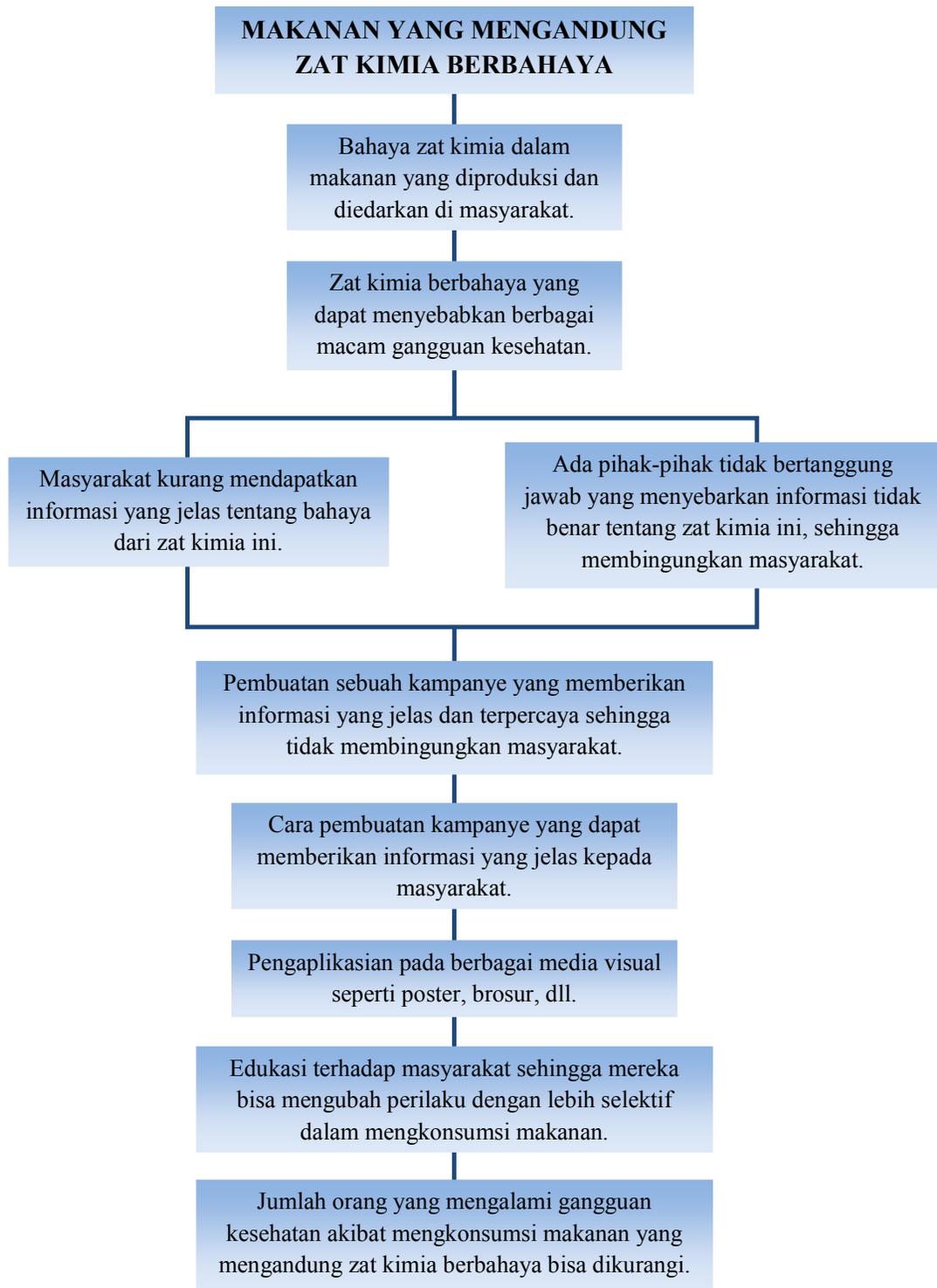


Diagram 1.1 Skema Perancangan